

**GENOSIDA DI SREBRENICA 1995: STUDI SEJARAH, POLITIK, DAN  
PERAN KOMUNITAS INTERNASIONAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Anisa Zulfa**

NIM: 21101020023

**PROGAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2025**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-948/Un.02/DA/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : "Genosida di Srebrenica 1995: Studi Sejarah, Politik, dan Peran Komunitas Internasional"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA ZULFA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21101020023  
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Azis, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 685015c9a5dfd



Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 684fbcf9f953



Penguji II

Fatimah, S.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 685011acc3ebe



Yogyakarta, 03 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6850ea7c7551f

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Zulfa  
NIM : 21101020023  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Anisa Zulfa

NIM: 21101020023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: Genosida di Srebrenica 1995: Studi Sejarah, Politik, dan Peran Komunitas Internasional, yang ditulis oleh:

Nama : Anisa Zulfa  
NIM : 21101020023  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam


saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Dosen Pembimbing,

  
Azis, M.A.

NIP 19890209 000000 1101

## MOTTO

*Dream, do, and pray!*

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

*“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”*

*(QS. At-Taubah, 9:40)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik yang selalu kebersamai perjalanan hidupku



# GENOSIDA DI SREBRENICA 1995: STUDI SEJARAH, POLITIK, DAN PERAN KOMUNITAS INTERNASIONAL

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas genosida yang terjadi di Srebrenica tahun 1995. Pasukan Serbia Bosnia di bawah komando Jenderal Ratko Mladić melakukan *ethnic cleansing* terhadap muslim laki-laki Bosnia. Akibatnya, lebih dari 8.000 muslim laki-laki Bosnia terbunuh. Oleh *International Criminal Tribunal for the Former Yugoslavia (ICTY)*, genosida ini diakui sebagai kejahatan terhadap kemanusiaan. Dengan menggunakan pendekatan antropologi politik, penelitian ini mengkaji tiga pokok permasalahan: (1) Faktor-faktor yang melatarbelakangi genosida Srebrenica 1995; (2) Kronologi terjadinya genosida Srebrenica 1995; dan (3) Peran komunitas internasional dalam mengatasi genosida Srebrenica 1995. Alat analisis yang digunakan, yaitu konsep genosida serta dua teori; nasionalisme dan chauvinisme. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka. Jenis data yang dikumpulkan merupakan sumber primer, berupa laporan *Human Rights Watch*, laporan *International Criminal Tribunal for the Former Yugoslavia (ICTY)*, dan arsip koran Belanda (*Buitenland*); serta sumber sekunder berupa buku-buku, artikel jurnal akademik, dokumen, skripsi, dan situs web dengan topik terkait.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, latar belakang politik yang kompleks dan nasionalisme ekstrem etnis Serbia yang mengarah pada chauvinisme menjadi pemicu terjadinya konflik etnis di Bosnia. Selain itu, memori kolektif atas penguasaan Turki Utsmani di masa lalu menyebabkan Islamofobia dari etnis Serbia terhadap muslim Bosnia. Kedua, terjadi perubahan pada situasi Srebrenica sebelum dan setelah genosida dengan peran signifikan dari militer Serbia Bosnia dalam pembersihan etnis muslim Bosnia. Ketiga, berbagai upaya rekonsiliasi ditempuh oleh komunitas internasional untuk menemukan jalan damai, di antaranya dengan negosiasi dan upaya *peacekeeping* oleh PBB. Meskipun genosida tidak berhasil dicegah, pada akhirnya perdamaian dapat dicapai dengan penandatanganan perjanjian damai di Dayton oleh Presiden Bosnia, Presiden Kroasia, dan Presiden Serbia.

**Kata kunci:** Genosida Srebrenica, Konflik Bosnia, Pembersihan Etnis, Komunitas Internasional.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Selama masa menulis skripsi yang berjudul “Genosida di Srebrenica 1995: Studi Sejarah, Politik, dan Peran Komunitas Internasional” ini, peneliti mengalami berbagai kendala. Setelah berikhtiar mengatasi kendala yang ada, skripsi ini akhirnya berhasil diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fatiyah, S.Hum., M.A., dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Abdul Aziz, M.Hum.
4. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing langkah peneliti selama menjalani masa studi S1.
5. Azis, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan koreksi yang konstruktif kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membagikan ilmunya dan mengajarkan banyak hal baru; tidak hanya

terkait materi perkuliahan, tetapi juga pelajaran hidup yang berharga. Berkat bimbingan para dosen, peneliti memperoleh banyak pemahaman dan pengalaman baru, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelum menjadi mahasiswa.

7. Segenap staf di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama staf Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu terkait urusan administrasi.
8. Seluruh peneliti terdahulu yang telah mengkaji mengenai topik terkait Bosnia dan Herzegovia maupun Yugoslavia, terutama genosida Srebrenica 1995, yang seluruhnya membantu penulisan skripsi peneliti.
9. Kedua orang tua peneliti, Alip Susanto dan Muttamimah, yang dengan kasih sayangnya membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memberi dukungan tanpa henti. Semoga Allah swt. merahmati dan menyayangi mereka.
10. Kakak peneliti, Siti Fatimah, S.Pd. dan adik peneliti, Muhammad Faisal Arrifai yang senantiasa menyayangi, mendukung, dan kebersamai sepanjang hidup peneliti. Semoga Allah swt. menjaga dan menyayangi mereka.
11. Seluruh teman dari masa sekolah sejak di TK Dahlia, SDN 1 Pandu Senjaya, SMPN 1 Pangkalan Lada, SMAN 1 Pangkalan Lada, dan teman mengaji di TPA Bahrul Ulum serta Majelis Syafa'atul Qur'an yang telah kebersamai serta mewarnai masa-masa peneliti menuntut ilmu dari masa kanak-kanak hingga remaja.

12. Sahabat-sahabat peneliti, Cahyani Ma'rufi Sarno Subekti dan Rohmatus Solihah yang senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada peneliti.
13. Teman seperjuangan peneliti di Kelas A, Rofiatul Awida, yang telah melalui berbagai momen bersama dan mendukung peneliti selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa S1. Terima kasih untuk pertemanan yang menyenangkan dan selamat menyambut hari-hari cerah di masa depan. Tidak lupa, kepada Mifta dan Hurun, terima kasih untuk kebersamaan dan kebaikan kepada peneliti selama menjalani masa studi.
14. Seluruh teman Kelas A Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah berbagi momen tak terlupakan di kelas, sehingga suasana belajar lebih hidup. Semoga teman-teman sukses di jalan masing-masing dan tidak saling melupakan.
15. Seluruh teman Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2021 (Kamajaya) yang kebersamaan masa-masa peneliti menjadi mahasiswa di permulaan usia dewasa dengan menyenangkan. Semoga Allah swt. memberkahi perjuangan teman-teman di jalan masing-masing.
16. Seluruh teman dari organisasi Sahabat Masjid Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi peneliti perasaan sukacita dalam berorganisasi dan melalui berbagai momen yang menyenangkan.
17. Segenap teman dari KKN Kolaborasi 165 di Desa Pasaleman, Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

18. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Atas bantuan, dukungan, dan kebaikan dari berbagai pihak di atas, baik secara langsung maupun tidak langsung, peneliti menyampaikan terima kasih dan mendoakan yang terbaik untuk semuanya. Peneliti menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini. Namun, pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang selesai, sehingga peneliti akan terus belajar dan menantikan saran serta kritik yang membangun untuk ke depannya. Peneliti berharap, sekecil apa pun itu, mudah-mudahan skripsi ini tetap memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Peneliti,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Anisa Zulfa  
NIM: 21101020023

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LATAR BELAKANG GENOSIDA SREBRENICA 1995 .....	19
A. Geopolitik Wilayah Yugoslavia .....	19
B. Nasionalisme Ekstrem dan Kepemimpinan Politik Serbia .....	28
C. Islamofobia Etnis Serbia terhadap Muslim Bosnia.....	39
BAB III KRONOLOGI GENOSIDA SREBRENICA 1995 .....	42
A. Situasi Bosnia dan Herzegovina Sebelum Genosida Srebrenica 1995 .....	42
B. Peran Militer dalam Genosida Srebrenica 1995 .....	46
C. Srebrenica Pasca Terjadinya Genosida Srebrenica 1995 .....	54

BAB IV PERAN KOMUNITAS INTERNASIONAL DALAM MENGATASI GENOSIDA SREBRENICA 1995 .....	58
A. Peran Komunitas Internasional dalam Rekonsiliasi Konflik.....	58
B. Kegagalan PBB dalam Mencegah Genosida Srebrenica 1995 ...	65
C. Pengadilan Pelanggaran Hukum Humaniter Internasional oleh PBB.....	68
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN .....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Peta Wilayah Yugoslavia Sebelum Runtuh, hlm. 20.
- Gambar 2 Peta Wilayah Negara Bosnia dan Herzegovina, hlm. 29.
- Gambar 3 Kota Srebrenica pada Tahun 1995, hlm. 45.
- Gambar 4 Tentara UNPROFOR Belanda Membantu Pengungsi Bosnia Menaiki Jip pada Bulan Juli 1995, hlm. 50.
- Gambar 5 Dokumentasi Para Pria yang Dipisahkan dari Wanita Setelah Melarikan Diri dari Srebrenica, hlm. 51.
- Gambar 6 Penggalan Kuburan Massal Korban Genosida Srebrenica, hlm. 54.
- Gambar 7 Tugu Peringatan 8.372 Korban Genosida Srebrenica, hlm. 56.
- Gambar 8 Presiden Serbia Slobodan Slobodan Milošević, Presiden Kroasia Franjo Tuđman, dan Presiden Bosnia dan Herzegovina Alija Izetbegović Menandatangani Perjanjian Dayton pada Tahun 1995, hlm. 60.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

<b>ABiH</b>	: <i>Armija Bosne i Hercegovine</i>
<b>BiH</b>	: <i>Bosne i Hercegovine</i>
<b>DK PBB</b>	: Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa
<b>EC</b>	: <i>European Communities</i>
<b>GNB</b>	: Gerakan NonBlok
<b>ICFY</b>	: <i>International Conference on the Former Yugoslavia</i>
<b>ICJ</b>	: <i>International Court of Justice</i>
<b>ICTY</b>	: <i>International Criminal Tribunal for the former Yugoslavia</i>
<b>JNA</b>	: <i>Jugoslovenska Narodna Armija</i>
<b>NATO</b>	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
<b>Nazi</b>	: <i>Nationalsozialist</i>
<b>NDH</b>	: <i>Nezavisna Drz̃ava Hrvatska</i>
<b>OIC</b>	: <i>Organisation of Islamic Cooperation</i>
<b>OKI</b>	: Organisasi Kerja sama Islam
<b>PBB</b>	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
<b>PD</b>	: Perang Dunia
<b>SFRY</b>	: <i>Socialist Federal Republic of Yugoslavia</i>
<b>UNHCR</b>	: <i>United Nations High Commissioner for Refugees</i>
<b>UNPROFOR</b>	: <i>United Nations Protection Force</i>
<b>VRS</b>	: <i>Vojska Republike Srpske</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Arsip Laporan *Human Rights Watch*, hlm. 88.
- Lampiran 2 Arsip Koran Belanda *Buitenland*, hlm. 89.
- Lampiran 3 Foto Josip Broz Tito, Presiden Yugoslavia (1953-1980), hlm. 90.
- Lampiran 4 Foto Slobodan Milošević, Presiden Serbia (1989-1999), hlm. 90.
- Lampiran 5 Foto Radovan Karadžić, Panglima Tertinggi Tentara Republik Srpska (VRS), hlm. 91.
- Lampiran 6 Foto Ratko Mladić, Komandan Tentara Serbia Bosnia, hlm. 91.
- Lampiran 7 Foto Alija Izetbegović, Presiden Republik Bosnia dan Herzegovina (1992-1996), hlm. 92.
- Lampiran 8 Foto Haris Silajdžić, Menteri Luar Negeri Bosnia (1990-1993), hlm. 92.
- Lampiran 9 Foto Jakub Selimovski, Ketua Komunitas Islam Yugoslavia (1990-1993), hlm. 93.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Genosida Srebrenica 1995 merupakan tragedi kemanusiaan yang dianggap sebagai kejahatan perang terburuk di Eropa pasca Perang Dunia II.<sup>1</sup> Deklarasi kemerdekaan Bosnia dan Herzegovina dari Republik Federal Sosialis Yugoslavia mengawali serangkaian konflik etnis hingga menyebabkan genosida di Srebrenica oleh pasukan Serbia. Srebrenica, kota kecil yang letaknya terpencil di lembah subur bagian timur Bosnia ini berstatus daerah aman pada saat terjadinya genosida. Antara tanggal 11 hingga 16 Juli 1995, dilaporkan sebanyak 8.372 laki-laki dewasa dan anak laki-laki muslim di daerah tersebut dibunuh.

Bosnia dan Herzegovina dengan Kroasia, Makedonia, Montenegro, Serbia, serta Slovenia termasuk republik-republik di bawah Republik Federal Sosialis Yugoslavia. Yugoslavia merupakan negara federasi yang majemuk dari segi agama dan etnis. Di Bosnia, mayoritas penduduknya adalah muslim, Slovenia dan Kroasia didominasi oleh penganut agama Katolik, sementara Serbia, Makedonia, dan Montenegro didominasi oleh penganut agama Kristen Ortodoks.<sup>2</sup>

Negara-negara tersebut disatukan dalam satu federasi di bawah kepemimpinan Presiden Josip Broz Tito karena kesamaan sejarah sebagai negara jajahan. Persatuan di antara enam republik mulai terpecah-belah sepeninggal

---

<sup>1</sup> Odile Heynders, "Speaking the Self, Narratives on Srebrenica," *European Journal of Life Writing* 3 (17 Januari 2014): hlm. 2, <https://doi.org/10.5463/ejlw.3.43>.

<sup>2</sup> Dwi Rizki Woelandari dan Hardi Alunaza, "Peran PBB dan NATO dalam Konflik Perpecahan di Yugoslavia Pasca Turunnya Pemerintahan Josip Broz Tito," *Proyeksi* 24, no. 1 (30 Juni 2019): hlm. 52, <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v24i1.2456>.

Presiden Tito. Pada paruh kedua tahun 1980, semangat etno-nasionalisme kembali bangkit di kawasan Balkan.<sup>3</sup> Keinginan untuk menjadi negara-negara merdeka dengan memisahkan diri dari Yugoslavia menyebabkan munculnya konflik etnis.

Tahun 1991, pada tanggal 25 Juni, Kroasia dan Slovenia memproklamasikan kemerdekaan, diikuti dengan Republik Makedonia yang memerdekakan diri pada tanggal 19 Desember di tahun yang sama.<sup>4</sup> Selanjutnya, pada Maret 1992, muslim Bosnia dan Kroasia Bosnia memilih untuk merdeka dan mendeklarasikan berdirinya negara Bosnia dan Herzegovina. Namun, kemerdekaan tersebut menyulut kemarahan dari Serbia yang saat itu berada di bawah pimpinan Slobodan Milošević,<sup>5</sup> presiden Serbia (1989-1999) yang memprovokasi terjadinya konflik nasional di Yugoslavia. Serbia menginginkan keutuhan federasi dan berencana membentuk Serbia Raya.<sup>6</sup> Selain itu, mereka tidak menginginkan adanya umat Islam di Yugoslavia.

Untuk mewujudkan hal tersebut, sekaligus dalam rangka merebut wilayah Bosnia, tentara Serbia yang dipimpin komandan pasukan pemerintahan Serbia di Bosnia, yaitu Ratko Mladić, melakukan penyerangan terhadap penduduk muslim Bosnia. Dalam kurun waktu tahun 1992 hingga 1995, muslim Bosnia diserang secara besar-besaran.

---

<sup>3</sup> Zeffry Alkatiri, *Transisi Demokrasi di Eropa Timur: Baltik, Jerman Timur, Rumania, dan Balkan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 150.

<sup>4</sup> Sefriani, "Peran Dewan Keamanan dalam Mewujudkan Perdamaian dan Keamanan Internasional (Studi Kasus Perang di Bekas Wilayah Yugoslavia)," hlm. 70.

<sup>5</sup> Zeffry Alkatiri, *Transisi Demokrasi di Eropa Timur: Baltik, Jerman Timur, Rumania, dan Balkan*, hlm. 150.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 151.

Menanggapi laporan berkelanjutan mengenai pelanggaran hukum humaniter internasional di wilayah bekas Yugoslavia, khususnya di Bosnia dan Herzegovina, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai penjaga perdamaian mengeluarkan resolusi konflik internasional. Beberapa upaya yang dilakukan oleh PBB, antara lain tahap *peacekeeping* (menjaga perdamaian pihak Bosnia dan Serbia yang berkonflik), mengirimkan pasukan penjaga perdamaian berkewarganegaraan Belanda (*Dutchbat III*), serta mengirimkan bantuan berupa makanan dan obat-obatan.

Pada tanggal 16 April 1993, Dewan Keamanan PBB mengadopsi Resolusi 819, yang menuntut agar semua pihak yang berkonflik “memperlakukan Srebrenica dan sekitarnya sebagai wilayah aman yang harus bebas dari serangan bersenjata atau tindakan permusuhan lainnya.”<sup>7</sup> Selanjutnya pada tanggal 25 Mei 1993, Dewan Keamanan PBB mengeluarkan Resolusi 827 yang secara resmi membentuk *International Criminal Tribunal for the former Yugoslavia* (ICTY). Meskipun telah dilindungi oleh Pasukan Perdamaian PBB berkewarganegaraan Belanda atau *Dutch Battalion* (*Dutchbat III*), tetapi konflik yang berkepanjangan di wilayah bekas Yugoslavia tidak berhasil mencegah genosida terhadap lebih dari 8.000 muslim laki-laki di daerah aman Srebrenica. Pasukan Serbia dinyatakan melakukan kejahatan terhadap kemanusiaan kepada muslim Bosnia berupa pembersihan etnis (*ethnic cleansing*).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Human Rights Watch, “The Fall of Srebrenica and the Failure of UN Peacekeeping Bosnia and Herzegovina,” Oktober 1995, hlm. 1.

<sup>8</sup> Sefriani, “Peran Dewan Keamanan dalam Mewujudkan Perdamaian dan Keamanan Internasional (Studi Kasus Perang di Bekas Wilayah Yugoslavia),” hlm. 70.

Jika melihat pola genosida lain, seperti genosida di Rwanda satu tahun sebelumnya, 6 April 1994, maka terdapat kemiripan pola. Pada kasus genosida Rwanda, rencana penyatuan antara etnis Hutu dengan Tutsi oleh Presiden Rwanda, Juvénal Habyarimana, memicu pemberontakan besar.<sup>9</sup> Penembakan pesawat yang mengangkut Presiden Habyarimana menjadi pemicu genosida yang membunuh lebih dari 800.000 jiwa. Selain penolakan penyatuan etnis, kesamaan lainnya, yaitu kegagalan dunia internasional dalam mencegah genosida tersebut sehingga berakibat fatal.

Dari penelitian ini, terdapat permasalahan yang layak untuk dikaji. Srebrenica yang ditetapkan sebagai daerah aman dan dilindungi oleh *Dutchbat III* pada kenyataannya menjadi lokasi pembantaian lebih dari 8.000 muslim. Penelitian ini berupaya untuk mengamati genosida Srebrenica dari sisi sejarah dan faktor yang melatarbelakanginya. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk melihat peran komunitas internasional dalam mencegah dan mengatasi genosida di Srebrenica tahun 1995 yang meliputi: PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), ICTY (*International Criminal Tribunal for the Former Yugoslavia*), ICJ (*International Court of Justice*), dan OKI (Organisasi Kerja Sama Islam). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami penyebab utama di balik genosida Srebrenica. Dengan menganalisis konteks politik, etnis, dan keterlibatan komunitas internasional, penelitian ini menyajikan faktor-faktor penyebab konflik etnis berupa genosida terhadap muslim di Srebrenica pada tahun 1995.

---

<sup>9</sup> Eka Rini Wardani, Lutfi Hardiyanto, dan Purwani Puji Utami, "Pelanggaran HAM: Genosida Rwanda 1994," *Jurnal of Citizenship Values* 1, no. 1 (2023): hlm. 31.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada penyebab genosida di Srebrenica yang menyebabkan terbunuhnya lebih dari 8.000 jiwa. Keseluruhan korbannya merupakan laki-laki dari etnis muslim Bosnia. Sementara komunitas internasional yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu kelompok besar orang dan pemerintahan di seluruh dunia yang saling berinteraksi dan bergantung dalam berbagai bidang, meliputi bidang budaya, ekonomi, politik, dan sosial. Komunitas internasional di dalam penelitian ini, meliputi PBB, ICTY, ICJ, dan OKI.

Lingkup waktu dalam penelitian ini dibatasi dari tahun 1990-1995. Tahun 1990 dipilih sebagai batasan awal karena pada tahun tersebut mulai muncul akar konflik dalam Republik Federal Sosialis Yugoslavia. Sementara itu, tahun 1995 dipilih sebagai batasan akhir karena pada tahun tersebut terjadi genosida terhadap lebih dari 8.000 laki-laki muslim, tepatnya pada 11 Juli 1995 hingga ditandatangani perjanjian damai di Dayton oleh presiden Bosnia, Kroasia, dan Serbia.

Latar tempat dalam penelitian ini secara umum merupakan Bosnia dan Herzegovina. Negara ini terletak di kawasan Semenanjung Balkan, Eropa Tenggara. Sementara lingkup wilayahnya difokuskan pada Kota Srebrenica yang berada di sisi timur Bosnia dan ditetapkan sebagai daerah aman oleh PBB pada masa konflik etnis di negara tersebut. Genosida ini secara sempit didefinisikan dari lokasi geografis terjadinya kejahatan dan bukan berdasarkan identitas korban, dalam hal ini mengacu pada muslim Bosnia.

Berdasarkan batasan penelitian tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang yang memicu genosida Srebrenica 1995?
2. Bagaimana kronologi terjadinya genosida Srebrenica 1995?
3. Bagaimana peran komunitas internasional dalam mengatasi genosida Srebrenica 1995?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor yang melatarbelakangi genosida Srebrenica 1995.
2. Mengidentifikasi kronologi terjadinya genosida Srebrenica 1995.
3. Mengkaji peran komunitas internasional dalam mengatasi genosida Srebrenica 1995.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan peneliti secara khusus sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pemikiran bagi akademisi Sejarah dan Kebudayaan Islam mengenai genosida yang menimpa muslim di Srebrenica.
2. Memperluas wawasan dan informasi terkait genosida, khususnya terhadap muslim, di belahan dunia Barat.

3. Sumber bacaan bagi historiografi selanjutnya yang berkaitan dengan kejahatan terhadap kemanusiaan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Genosida Srebrenica telah menarik minat peneliti-peneliti terdahulu untuk mengkajinya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan dan memiliki titik singgung dengan topik mengenai genosida Srebrenica 1995, yaitu:

Pertama, artikel jurnal berjudul *Kejahatan Genosida dalam Perspektif Hukum: Analisis Pidana Internasional dan Hukum Pidana Islam* (2024) yang ditulis oleh Aidil Putra Dalimunthe dan Noor Azizah.<sup>10</sup> Dalimunthe dan Azizah mengkaji mengenai genosida yang diatur dalam hukum pidana internasional, yaitu Statuta Roma yang berlaku secara internasional. Saat menghadapi suatu perkara, penyelesaian secara umum dilakukan dengan dua cara. Pertama, yaitu litigasi, menyelesaikan perkara melalui jalur hukum atau di hadapan hakim. Kedua, cara non-litigasi atau penyelesaian di luar pengadilan, meliputi konsiliasi, mediasi, dan negosiasi. Jika menggunakan cara tersebut, tetapi belum ada titik temu, maka penyelesaian dapat diambil alih oleh Dewan Keamanan PBB melalui Pengadilan Kriminal Internasional oleh Mahkamah Pidana Internasional. Sesuai dengan Pasal 77 Statuta Roma, maka para pelaku genosida dapat dikenai sanksi berupa hukuman penjara, denda, dan penyitaan. Penegakan hukum internasional oleh Mahkamah Internasional dianggap adil karena tidak membedakan suku, bangsa, atau kedudukan pelaku. Artikel oleh Dalimunthe dan Azizah ini dapat

---

<sup>10</sup> Aidil Putra Dalimunthe dan Noor Azizah, "Kejahatan Genosida dalam Perspektif Hukum: Analisis Pidana Internasional dan Hukum Pidana Islam" 39, no. 3 (2024).

memberikan gambaran mengenai hukum pidana yang berlaku untuk kasus genosida, sanksi bagi pelaku, dan penyelesaiannya.

Kedua, artikel jurnal berjudul *Pendidikan HAM: Kegagalan Dunia Internasional dalam Mencegah Genosida di Rwanda 1994* (2024) yang ditulis oleh Herdian Tria Wulan Sari dan Irawan Hadi Wiranata.<sup>11</sup> Untuk mengamati pola genosida, diperlukan contoh kasus genosida yang terjadi di belahan bumi lain, salah satunya genosida Rwanda pada tahun 1994. Di dalam artikel tersebut, Sari dan Wiranata menjelaskan genosida di Rwanda yang dipicu oleh ketegangan antara kelompok etnis Hutu dan Tutsi yang telah terjadi sejak lama. Puncaknya ketika pesawat yang mengangkut Presiden Rwanda, Juvénal Habyarimana ditembak. Penembakan tersebut disinyalir sebagai bentuk protes terhadap rencana Habyarimana yang berencana menyatukan etnis Hutu dan Tutsi. Perdebatan mengenai pihak yang bertanggung jawab atas penembakan tersebut tidak menemui kejelasan hingga memicu pembunuhan massal. Berdasarkan laporan, angka kematian dari genosida tersebut berkisar antara 800.000 hingga 1 juta jiwa. Ketidakmampuan pemerintah dan respons yang lambat dari dunia internasional yang berwenang mengambil tindakan terhadap terjadinya konflik, khususnya Dewan Keamanan PBB, menunjukkan kegagalan komunitas internasional dalam merespons dengan tegas krisis kemanusiaan. Penelitian terkait genosida Rwanda dengan genosida Srebrenica ini memiliki pola yang serupa. Sementara dari segi perbedaannya, kedua penelitian ini berada pada lingkup tempat dan waktu yang berbeda dengan objek korban genosida yang berbeda.

---

<sup>11</sup> Herdian Tria Wulan Sari dan Irawan Hadi Wiranata, "Pendidikan HAM: Kegagalan Dunia Internasional dalam Mencegah Genosida di Rwanda 1994," 2024.

Ketiga, artikel jurnal berjudul *Yurisdiksi Mahkamah Pidana Internasional terhadap Kejahatan Kemanusiaan dalam Perang Bosnia (2022)* yang ditulis oleh Afriza Fitri Mahgfiroh, dkk.<sup>12</sup> Melalui metode studi kasus terhadap perang Bosnia, Mahgfiroh dkk. memperoleh hasil bahwa perang Bosnia tersebut menyebabkan terjadinya berbagai kejahatan terhadap kemanusiaan. Kejahatan terhadap kemanusiaan dalam perang Bosnia meliputi: tindakan pembunuhan, pembantaian massal, deportasi atau pemindahan paksa penduduk, pemerkosaan atau perbudakan seksual, dan penganiayaan. Identifikasi terhadap kejahatan kemanusiaan tersebut dilakukan berdasarkan pelanggaran terhadap ketentuan Hukum Humaniter Internasional. Keterkaitan antara penelitian Mahgfiroh dkk. dengan penelitian ini terletak pada pembantaian massal dalam kasus perang Bosnia. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang mengarah kepada tragedi genosida di Srebrenica sebagai bagian dari perang Bosnia.

Keempat, artikel jurnal berjudul *Kajian Historis terhadap Perkembangan Resolusi Konflik Etnis dan Agama di Bosnia-Herzegovina (2023)* yang ditulis oleh Fikri Surya Pratama.<sup>13</sup> Melalui penggunaan metode penelitian sejarah, Pratama melakukan kajian historis terhadap perkembangan resolusi konflik etnis dan agama di Bosnia-Herzegovina dengan fokus pada kondisi Bosnia pasca kemerdekaan. Pratama menjelaskan pada awalnya masyarakat Bosnia menyatakan diri mereka sebagai orang Bosnia secara umum. Namun, nasionalisme yang

---

<sup>12</sup> Afriza Fitri Mahgfiroh dkk., “Yurisdiksi Mahkamah Pidana Internasional terhadap Kejahatan Kemanusiaan dalam Perang Bosnia,” 2022.

<sup>13</sup> Fikri Surya Pratama, “Kajian Historis terhadap Perkembangan Resolusi Konflik Etnis dan Agama di Bosnia-Herzegovina Fikri Surya Pratama” 2 (2023).

perlahan menyebar kemudian mengubah cara masyarakat Bosnia dalam mengidentifikasi diri mereka. Orang Kristen Ortodoks mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Serbia, orang Katolik sebagai Kroasia, sementara muslim pada umumnya masih mempertahankan nama mereka sebagai orang Bosnia. Agama menjadi alat kepentingan dalam mempertahankan identitas nasional dan pembenaran oleh pihak tak bertanggung jawab di Bosnia-Herzegovina yang menyebabkan tindakan agresi, terorisme, dan bahkan genosida. Satu faktor penting terjadinya genosida, yaitu agama menunjukkan keterkaitan dari penelitian Pratama dengan penelitian ini. Sementara itu, dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengungkap faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya genosida terhadap ribuan muslim laki-laki di Srebrenica.

Kelima, artikel jurnal berjudul *The Srebrenica Massacre and the Dayton Treaty in The Context of the Sovereignty* (2021) yang ditulis oleh Recep Şehitoğlu.<sup>14</sup> Di dalam penelitian tersebut, Şehitoğlu memberikan penjelasan dasar terkait Bosnia dan Herzegovina yang menjadi pengantar terjadinya pembantaian Srebrenica. Hal tersebut mencakup struktur etnis dan bahasa, populasi, struktur politik, dan sumber daya alam negara tersebut. Selanjutnya Şehitoğlu memotret terjadinya pembantaian Srebrenica. Ribuan warga Bosnia berlimbung dari serangan Serbia di Srebrenica. Dinyatakan sebagai “zona aman” oleh PBB, Srebrenica dilindungi oleh 400 pasukan penjaga perdamaian Belanda. Namun, pada tanggal 11 Juli 1995, tentara Serbia di bawah komando Ratko Mladić, memisahkan pria dan wanita muslim. Para wanita diperkosa, sementara para pria

---

<sup>14</sup> Recep Şehitoğlu, “The Srebrenica Massacre and the Dayton Treaty in The Context of the Sovereignty,” *Iğdir Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 20 Desember 2021, 246–60, <https://doi.org/10.54600/igdirsosbilder.991759>.

dibawa menggunakan truk dan bus kemudian dibunuh. Kejahatan selama perang di Bosnia diakhiri dengan Perjanjian Dayton. Penelitian Şehitoğlu dengan penelitian ini memiliki keterkaitan mengenai konsep pembersihan etnis melalui genosida yang mencatatkan mayoritas muslim Bosnia sebagai korban jiwa. Sementara dari segi perbedaan, penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya genosida serta peran dari komunitas internasional dalam mencegah dan mengatasi genosida Srebrenica.

Setelah melakukan kajian pustaka, peneliti menemukan celah yang dapat diisi dengan melakukan penelitian ini. Penelitian sebelumnya memotret permasalahan peradilan pidana internasional terhadap Perang Bosnia oleh Maghfiroh (2022)<sup>15</sup>, resolusi konflik etnis dan agama di Bosnia oleh Pratama (2023)<sup>16</sup>, dan Pembantaian Srebrenica dengan Perjanjian Dayton dalam konteks kedaulatan oleh Şehitoğlu (2021)<sup>17</sup>. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengisi celah yang ada dengan menganalisis faktor-faktor utama penyebab genosida dan peran komunitas internasional yang gagal mencegah genosida di daerah aman Srebrenica hingga menewaskan lebih dari 8.000 muslim laki-laki.

### **E. Kerangka Teori**

Untuk memahami topik penelitian, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan konsep genosida. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, genosida

---

<sup>15</sup> Maghfiroh dkk., “Yurisdiksi Mahkamah Pidana Internasional terhadap Kejahatan Kemanusiaan dalam Perang Bosnia.”

<sup>16</sup> Fikri Surya Pratama, “Kajian Historis terhadap Perkembangan Resolusi Konflik Etnis dan Agama di Bosnia-Herzegovina Fikri Surya Pratama” 2 (2023).

<sup>17</sup> Şehitoğlu, “The Srebrenica Massacre and the Dayton Treaty in The Context of the Sovereignty.”

artinya pembunuhan besar-besaran secara berencana terhadap suatu bangsa atau ras.<sup>18</sup> Sementara berdasarkan Konvensi tentang Pencegahan dan Penghukuman Kejahatan Genosida<sup>19</sup> yang ditetapkan pada Resolusi Majelis Umum 260 A (III) tanggal 9 Desember 1948, genosida berarti setiap perbuatan berikut yang dilakukan dengan maksud untuk menghancurkan, secara keseluruhan atau sebagian, suatu kelompok nasional, etnis, ras atau agama, seperti:

- a. Membunuh anggota kelompok;
- b. Menyebabkan kerugian fisik atau mental yang serius terhadap anggota kelompok;
- c. Dengan sengaja memberikan kondisi kehidupan kepada suatu kelompok yang bertujuan untuk mengakibatkan kemusnahan fisik secara keseluruhan atau sebagian;
- d. Menerapkan tindakan yang bertujuan untuk mencegah kelahiran dalam kelompok tersebut;
- e. Memindahkan secara paksa anak-anak suatu kelompok ke kelompok lain.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep genosida untuk memahami tindakan pasukan tentara Serbia yang melakukan pembersihan etnis terhadap kelompok etnis Bosnia yang beragama Islam di negara tersebut. Tindakan itu dilakukan untuk mencapai tujuan mereka dalam rangka membentuk Serbia Raya yang tidak lagi multietnis, tetapi monoetnis dengan etnis Serbia.

---

<sup>18</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Genosida," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2023.

<sup>19</sup> Resolusi Majelis Umum PBB, "Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide" (1948).

Selanjutnya, dalam rangka memperoleh gambaran mengenai tragedi genosida di Srebrenica, yaitu dari segi mana peristiwa dipandang, dimensi apa yang diperhatikan, dan unsur-unsur apa yang diungkapkan, maka digunakan suatu pendekatan.<sup>20</sup> Peneliti menggunakan pendekatan antropologi politik untuk merekonstruksi latar belakang dan faktor terjadinya genosida di Srebrenica.

Termasuk subdisiplin baru, antropologi politik muncul pada tahun 1940-an sebagai subbidang dari antropologi budaya.<sup>21</sup> Antropologi politik mengacu pada pemahaman tentang aktivitas dan gagasan politik yang termasuk dalam lingkup politik, di antaranya seperti keadilan dan hak, yang secara klasik dipahami dalam hal konsepsi tentang sifat manusia.<sup>22</sup> Antropologi politik artinya menggunakan pendekatan antropologi untuk mengkaji persoalan politik yang menyoroti pergerakan tingkah laku dan kebudayaan.<sup>23</sup> Alasannya karena kebudayaan, di antaranya aspek-aspek sosial ekonomi ataupun ideologi, memengaruhi pergerakan atau kegiatan politik.<sup>24</sup> Pendekatan antropologi politik digunakan untuk melihat bagaimana faktor politik dan ideologi nasionalisme ekstrem berkontribusi terhadap genosida ini.

Sementara itu, terdapat dua teori yang digunakan sebagai alat analisis. Pertama, yaitu teori nasionalisme. Ernest Gellner menyatakan bahwa nasionalisme

---

<sup>20</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Cet. 2 (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), hlm. 11.

<sup>21</sup> Suresh Dhakal, "Political Anthropology and Anthropology of Politics: An Overview," *Dhaulagiri Journal of Sociology and Anthropology* 5 (21 Juni 2012): hlm. 217–18, <https://doi.org/10.3126/dsaj.v5i0.6365>.

<sup>22</sup> Rockwell F. Clancy, "Making the Case for Political Anthropology: Understanding and Addressing the Backlash Against Liberalism," dalam *Identity and Difference*, ed. oleh Rafael Winkler (Cham: Springer International Publishing, 2016), hlm. 129, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-40427-1\\_6](https://doi.org/10.1007/978-3-319-40427-1_6).

<sup>23</sup> Madiri Thamrin Sianipar, "Antropologi Politik: Pengkajian Pendekatan Tingkah Laku dan Kebudayaan Menyoroti Pergerakan Aktor Politik" 4, no. 1 (2002): hlm. 15.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

melahirkan bangsa.<sup>25</sup> Nasionalisme menurut Gellner pada hakikatnya merupakan satu asas politik yang menyatakan keharusan selarasnya kesatuan politik dan kesatuan nasional.<sup>26</sup> Gellner meyakini bahwa nasionalisme memperjuangkan satu budaya atau etnis di bawah satu atap atau negara.<sup>27</sup>

Teori nasionalisme digunakan untuk menganalisis orang Serbia yang memperjuangkan kesatuan etnis Serbia di bawah satu atap Serbia Raya. Pada kasus di Bosnia, beragamnya etnis penduduk yang bercampur di negara tersebut menyebabkan kewarganegaraan mereka tidak mengakar menjadi satu identitas nasional, tetapi tumbuh dengan nilai masing-masing. Tidak terpenuhinya tritunggal nasionalisme (bangsa-wilayah-negara) memengaruhi idealisme negara-kebangsaan yang mereka dambakan. Situasi semacam ini menjadi berbahaya ketika ada kesempatan yang bisa menyatukan etnis yang sama, yang tersebar di berbagai tempat.<sup>28</sup>

Nasionalisme yang dipahami dalam arti sempit dapat berakibat fatal hingga mengarah pada teori kedua, yaitu chauvinisme. Chauvinisme merupakan bentuk negatif dari rasa cinta terhadap tanah air. Kecintaan yang berlebihan menyebabkan timbulnya perasaan superior dan anggapan bahwa negara atau bangsa lain pada posisi lebih rendah.

---

<sup>25</sup> Ihsan Ghuci, "Nations and Nationalism in History Textbooks of Indonesia for High School Grade XI," *Historika* 22, no. 2 (2019): hlm. 57.

<sup>26</sup> Ernest Gellner, *Nations and Nationalism* (Oxford: Blackwell Publishers, 1983), hlm. 1.

<sup>27</sup> Matthew Cuff, "Ernest Gellner," Wordpress, *Nationalism Studies* (blog), 2013, <https://nationalismstudies.wordpress.com/2013/10/09/ernest-gellner-2/>.

<sup>28</sup> Johannes Haryatmoko, "The Pathology of Tribal Nationalism According to Hannah Arendt: Uncovering Religious Populism Mechanisms Which Jeopardize Cultural Diversity," *Jurnal Kawistara* 9, no. 1 (1 Mei 2019): hlm. 63, <https://doi.org/10.22146/kawistara.40876>.

Penggunaan teori chauvinisme pada penelitian ini untuk mengamati nasionalisme orang Serbia yang berujung pada chauvinisme hingga menyebabkan kekerasan etnis. Untuk mencapai tujuan menjadi homogen secara etnis dan agama serta timbulnya perasaan superior etnis Serbia, tentara Serbia melakukan genosida terhadap muslim Bosnia. Kekerasan etnis<sup>29</sup> yang berakar dari konflik perpecahan Republik Federal Sosialis Yugoslavia dan bangkitnya etno-nasionalis menyebabkan genosida terhadap lebih dari 8.000 muslim laki-laki di Srebrenica.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian mengenai genosida Srebrenica ini merupakan penelitian sejarah politik dengan menggunakan metode sejarah. Sebagai penelitian sejarah, penelitian ini disusun melalui empat tahapan dalam melacak fakta-fakta sejarah untuk menghasilkan penelitian yang kredibel dan sistematis, meliputi:

- 1) Heuristik atau pengumpulan sumber. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*). Data yang dikumpulkan, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dengan melakukan penelusuran di internet, berupa laporan *Human Rights Watch*, laporan *International Criminal Tribunal for the Former Yugoslavia* (ICTY), dan arsip koran Belanda *Buitenland* yang dikumpulkan dari situs Delpher. Sementara sumber sekunder yang digunakan, meliputi buku-buku, artikel jurnal akademik, skripsi, situs web, dan dokumen dengan topik terkait.

---

<sup>29</sup> Rogers Brubaker, "Ethnic and Nationalist Violence," *Annual Reviews* 24 (1998): hlm. 424.

- 2) Verifikasi atau kritik sumber. Setelah sumber primer dan sekunder dikumpulkan, penting bagi peneliti melakukan kritik sumber untuk menilai keabsahan data. Secara umum, untuk memperoleh data yang akurat, kritik sumber dilakukan dengan dua cara. Pertama, kritik intern dilakukan untuk memverifikasi kredibilitas dan keaslian dari sumber yang digunakan, meliputi laporan dari *Human Rights Watch*, laporan *International Criminal Tribunal for the Former Yugoslavia* (ICTY), dan arsip koran Belanda *Buitenland*. Termasuk dalam hal ini memverifikasi jumlah korban dari genosida Srebrenica dari sumber yang tercatat. Kedua, kritik ekstern dilakukan dengan mencermati sisi bagian luar dari sumber-sumber yang ditemukan, meliputi jenis kertas, bahasa, gaya tulisan, dan rujukan yang digunakan oleh setiap sumber.
- 3) Interpretasi atau penafsiran. Setelah data terverifikasi, peneliti melakukan analisis data untuk memahami pola dan faktor yang menyebabkan genosida. Peneliti menggunakan konsep genosida dan dua teori, yaitu teori nasionalisme dan teori chauvinisme sebagai alat analisis. Tahap verifikasi ini akan membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian dan menyusun kesimpulan, sehingga diperoleh penemuan dan pemahaman terkait genosida Srebrenica 1995.
- 4) Keempat, historiografi atau penulisan sejarah. Tahap terakhir ini berisi penyusunan temuan penelitian sejarah politik dalam narasi akademik yang kronologis dan sistematis. Penulisan dilakukan secara deskriptif-analitik

dengan mencermati kaidah Bahasa Indonesia untuk menghasilkan penelitian sejarah yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan pembahasan dalam penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab. Agar sistematis dan terstruktur, kelima bab tersebut dirinci sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan sebagai pengantar penelitian ini. Pada bab ini, termuat tujuh subbab, meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi analisis latar belakang pemicu terjadinya genosida Srebrenica 1995. Pada bab ini, peneliti akan membagi pembahasan dalam tiga subbab, yang diawali dengan geopolitik bekas wilayah Yugoslavia, nasionalisme ekstrem dan kepemimpinan politik Serbia, serta ditutup dengan uraian mengenai Islamofobia etnis Serbia terhadap muslim Bosnia.

Bab III berisi identifikasi kronologi genosida Srebrenica 1995. Bab ini akan terbagi menjadi tiga subbab. Pertama, gambaran situasi Bosnia dan Herzegovina sebelum genosida Srebrenica. Kedua, peran militer terhadap terjadinya genosida Srebrenica. Ketiga, situasi Srebrenica pasca terjadinya genosida.

Bab IV berisi kajian mengenai peran komunitas internasional dalam mengatasi genosida Srebrenica 1995. Pembahasan pada bab ini akan dibagi menjadi tiga subbab. Pertama, peran komunitas internasional dalam rekonsiliasi

konflik. Kedua, kegagalan PBB dalam mencegah genosida Srebrenica. Ketiga, pengadilan pelanggaran hukum humaniter internasional oleh PBB.

Bab V sebagai bab terakhir yang berisi kesimpulan sebagai simpulan yang lebih padat dan konseptual atas rumusan masalah yang disajikan pada bab pertama. Selain itu, pada bab penutup ini dilengkapi dengan saran bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian, pada bab penutup, peneliti sampai pada tiga kesimpulan pokok, yaitu:

Pertama, Srebrenica pada tahun 1995 tercatat sebagai tempat terjadinya kejahatan perang terburuk pasca PD II, berupa genosida. Genosida yang membunuh 8.372 muslim Bosnia dilatarbelakangi oleh faktor politik, nasionalisme ekstrem etnis Serbia, dan memori kolektif berupa Islamofobia terhadap muslim Bosnia. Sepeninggal Presiden Josip Broz Tito, persatuan republik-republik di Yugoslavia perlahan terpecah. Pihak Serbia berupaya menyatukan wilayah-wilayah di Yugoslavia untuk mendirikan Serbia Raya. Demi menjaga keutuhan etnis Serbia, Presiden Slobodan Milošević menggaungkan etno-nasionalisme yang ekstrem. Pada masa lalu, Bosnia pernah berada di bawah kepemimpinan Islam ketika Turki Utsmani berkuasa. Pada masa pemerintahan Turki Utsmani tersebut, akar kebencian terhadap muslim mulai terbentuk. Kesenjangan antara muslim dan nonmuslim memupuk kebencian selama berabad-abad. Selain itu, Bosnia yang paling multietnis dari negara-negara lain di Balkan turut melatarbelakangi konflik berdarah yang berujung pada genosida Srebrenica 1995.

Kedua, keadaan di Bosnia makin memburuk pasca deklarasi kemerdekaan Bosnia dari Yugoslavia pada Maret 1992. Etnis Serbia menentang keputusan untuk merdeka dan dimulailah serangkaian pembersihan etnis di Bosnia, termasuk

di daerah aman Srebrenica pada Juli 1995. Para pemimpin politik dan militer Serbia tidak terlepas dari perannya dalam pembersihan etnis tersebut. Nasionalisme ekstrem yang menjadi ideologi Serbia mengarah pada chauvinisme dan berujung pada konflik untuk “membersihkan” etnis, terutama muslim Bosnia yang menjadi korban di bawah komando Jenderal Ratko Mladić. Jika meninjau tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dan militer Serbia, maka peran mereka signifikan dalam terjadinya genosida di Srebrenica. Pemimpin Serbia, Presiden Milošević membangkitkan kembali nasionalisme berdasarkan identitas etnis dan agama, sementara militer ambil bagian dalam eksekusi di lapangan. Jenderal Ratko Mladić yang dikenal sebagai “Tukang Jagal Serbia” menjadi memimpin pasukan Serbia Bosnia selama perang dan mengawasi pengepungan Sarajevo yang brutal selama bertahun-tahun. Ia mendapatkan tuduhan memerintahkan pembantaian lebih dari 8.000 laki-laki muslim di Srebrenica pada tahun 1995.

Ketiga, melihat konflik etnis di Bosnia, komunitas internasional telah berupaya untuk melakukan rekonsiliasi konflik, termasuk dari pihak organisasi Islam melalui OKI. Selain itu, Dewan Keamanan PBB yang berkomitmen menjaga perdamaian dan keamanan internasional melakukan beberapa upaya *peacekeeping* yang tidak berjalan optimal. Namun, berbagai negosiasi dan penjagaan pasukan penjaga perdamaian PBB berujung pada kegagalan hingga pembersihan etnis berupa genosida tidak dapat dicegah. PBB kemudian membentuk pengadilan kriminal internasional yang secara khusus bertujuan untuk mengadili pelaku kejahatan terhadap kemanusiaan di Bosnia bernama ICTY dan ICJ. Setelah serangkaian upaya rekonsiliasi menemui jalan buntu, akhirnya atas

paksaan NATO, pihak Bosnia, Kroasia, dan Serbia mencapai kesepakatan damai. Konflik berhasil diakhiri pada bulan November 1995 melalui perjanjian damai di Dayton, Ohio, Amerika Serikat dengan perwakilan presiden dari ketiga negara.

## **B. Saran**

Genosida Srebrenica 1995 menjadi satu contoh kompleksnya persoalan yang disebabkan karena keberagaman etnis dan agama di suatu negara. Dibutuhkan kesadaran tinggi dan persatuan yang kuat untuk menjaga keragaman yang ada sehingga tidak menimbulkan perpecahan. Peran dari komunitas internasional juga signifikan dalam mencegah konflik etnis ketika suatu negara dihadapkan pada jalan buntu penyelesaian dan perdamaian. Dengan demikian, kasus kejahatan genosida khususnya di Srebrenica masih memiliki ruang terbuka bagi para peneliti selanjutnya. Penelitian yang telah dilakukan di masa lalu dan yang tertulis dalam penelitian ini masih memiliki kemungkinan untuk dikaji secara mendalam di masa mendatang. Peluang menarik dan terbuka untuk dikaji lebih lanjut khususnya peran dari komunitas internasional. Alasannya karena kehidupan bergerak dinamis, maka penelitian mendalam untuk mengkaji pencegahan yang efektif dan optimal terhadap kasus konflik etnis di berbagai belahan dunia akan berguna di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip

Buitenland: Algemeen Daagblad. 22 November 1995.

Human Rights Watch. "The Fall of Srebrenica and the Failure of UN Peacekeeping Bosnia and Herzegovina," Oktober 1995.

### B. Buku

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Cet. 2. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019.

Baumann, Robert F, George W Gawrych, dan Walter E Kretchik. "Armed Peacekeepers in Bosnia." Kansas: Combat Studies Institute, 2004.

Bieber, Florian. *Post-War Bosnia: Ethnicity, Inequality and Public Sector Governance*. London: Palgrave Macmillan, 2006.  
<http://choicereviews.org/review/10.5860/CHOICE.44-3499>.

Both, Norbert. "Military Entrapment: The Commitment to Srebrenica." Dalam *From Indifference to Entrapment: The Netherlands and the Yugoslav Crisis, 1990–1995*, 181–223. Amsterdam University Press, 2012.

Gellner, Ernest. *Nations and Nationalism*. Oxford: Blackwell Publishers, 1983.

Parish, Matthew. *A Free City in the Balkans: Reconstructing a Divided Society in Bosnia*. London: I.B.Tauris & Co Ltd, 2010.

Phillips, Douglas A. *Bosnia and Herzegovina*. Modern World Nations. Philadelphia: Chelsea House Publishers, 2004.

Schuman, Michael. *Nations in Transition: Bosnia and Herzegovina*. Nations in Transition. New York, N.Y: Facts On File, 2004.

Zeffry Alkatiri. *Transisi Demokrasi di Eropa Timur: Baltik, Jerman Timur, Rumania, dan Balkan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.

### C. Artikel Jurnal

-, - Mumtazinur. "Kejahatan Terhadap Kemanusiaan dan Pelanggaran Hukum Humaniter Internasional (Konvensi Jenewa 1949) Studi Kasus: Pelanggaran HAM Berat untuk Bekas Negara Yugoslavia." *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial* 8, no. 2 (29 Januari 2019). <https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v8i2.4218>.

Boyadjieva, Nadia, dan Kostadin Grozev. "Diplomacy, International Intervention and Post- War Reconstruction: Interactions Between States, International

- Organisations and Local Authorities in The Implementation of The Dayton Accords for Bosnia and Herzegovina.” *Diplo* (2004): 331-350.
- Bringa, Tone R. “Nationality Categories, National Identification and Identity Formation in ‘Multinational’ Bosnia.” *University of Bergen*, t.t.
- Brubaker, Rogers. “Ethnic and Nationalist Violence.” *Annual Reviews* 24 (1998): 423–52.
- Clancy, Rockwell F. “Making the Case for Political Anthropology: Understanding and Addressing the Backlash Against Liberalism.” Dalam *Identity and Difference*, disunting oleh Rafael Winkler, 129–52. Cham: Springer International Publishing, 2016. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-40427-1\\_6](https://doi.org/10.1007/978-3-319-40427-1_6).
- Dalimunthe, Aidil Putra, dan Noor Azizah. “Kejahatan Genosida dalam Perspektif Hukum: Analisis Pidana Internasional dan Hukum Pidana Islam” 39, no. 3 (2024).
- Dhakal, Suresh. “Political Anthropology and Anthropology of Politics: An Overview.” *Dhaulagiri Journal of Sociology and Anthropology* 5 (21 Juni 2012): 217–34. <https://doi.org/10.3126/dsaj.v5i0.6365>.
- Fournet, Caroline. “The Human Body: Victim, Witness and Evidence of Mass Violence.” Dalam *Human Remains and Mass Violence*, disunting oleh Jean-Marc Dreyfus dan Élisabeth Anstett. Manchester University Press, 2017. <https://doi.org/10.7765/9781526125026.00008>.
- Ghuci, Ihsan. “Nations and Nationalism in History Textbooks of Indonesia for High School Grade XI.” *Historika* 22, no. 2 (2019).
- Grün, Sonja. “Construction of Ethnic Belonging in the Context of Former Yugoslavia—the Case of a Migrant from Bosnia-Herzegovina.” *FQS: Forum Qualitative Sozialforschung* 10, no. 3 (2009).
- Haryatmoko, Johannes. “The Pathology of Tribal Nationalism According to Hannah Arendt: Uncovering Religious Populism Mechanisms Which Jeopardize Cultural Diversity.” *Jurnal Kawistara* 9, no. 1 (1 Mei 2019): 60. <https://doi.org/10.22146/kawistara.40876>.
- Heynders, Odile. “Speaking the Self, Narratives on Srebrenica.” *European Journal of Life Writing* 3 (17 Januari 2014): 1–22. <https://doi.org/10.5463/ejlw.3.43>.

- Honig, Jan Willem. "Avoiding War, Inviting Defeat: The Srebrenica Crisis, July 1995." *Journal of Contingencies and Crisis Management* 9, no. 4 (2001): 200-210. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/1468-5973.00170>
- Johan Sudjarwadi. "Pendahuluan," 2014.
- Karčić, Hamza. "In Support of a Non-Member State: The Organisation of Islamic Conference and the War in Bosnia, 1992–1995." *Journal of Muslim Minority Affairs* 33, no. 3 (September 2013): hlm. 321–40, <https://doi.org/10.1080/13602004.2013.863074>.
- Ks, K. "Praktek Perlindungan Hak Asasi Manusia Menurut Hukum Internasional (Studi Kasus di Bosnia-Herzegovina)," t.t.
- Mahgfiroh, Afriza Fitri, Munadzirrotun Kasanah, Rizky Aulia Febriyanti, Safira Budhy Rahmadhani, dan Winna Wahyu Permatasari. "Yurisdiksi Mahkamah Pidana Internasional terhadap Kejahatan Kemanusiaan dalam Perang Bosnia," 2022.
- Mihaylov, Valentin. "Geopolitical Positioning of a Small State: Serbia in the Shadow of Yugoslavia's 'Third Way'" *Central European Journal of International and Security Studies* 18, no. 2 (2024): hlm. 71-102. <https://doi.org/10.51870/OIPE9160>
- Murphy, Erin. "Perceptions of the International Media in Post-Conflict Srebrenica, Bosnia-Herzegovina." *Independent Study Project (ISP) Collection* (2010). [https://digitalcollections.sit.edu/isp\\_collection/862](https://digitalcollections.sit.edu/isp_collection/862)
- Piacentini, Arianna. "The Weight of Ethnic Collectivism: Youth, Identifications, and Boundaries in Post-conflict Bosnia Herzegovina." *Studies in Ethnicity and Nationalism* 18, no. 3 (Desember 2018): hlm. 262–80. <https://doi.org/10.1111/sena.12282>.
- Pratama, Fikri Surya. "Kajian Historis terhadap Perkembangan Resolusi Konflik Etnis dan Agama di Bosnia-Herzegovina Fikri Surya Pratama" 2 (2023).
- Popović, Viktor Gunnarsson. "Who is Bosnian?: Ethnic Division in Bosnia and Herzegovina and its Implications for a National Identity." *Försvarshögskolan* (2019): 1-38.
- Sari, Herdian Tria Wulan, dan Irawan Hadi Wiranata. "Pendidikan HAM: Kegagalan Dunia Internasional dalam Mencegah Genosida di Rwanda 1994," 2024.
- Sefriani. "Peran Dewan Keamanan dalam Mewujudkan Perdamaian dan Keamanan Internasional (Studi Kasus Perang di Bekas Wilayah Yugoslavia)." *Jurnal Hukum* 15, no. 7 (Desember 2000): 65–72.

Şehitoğlu, Recep. "The Srebrenica Massacre and the Dayton Treaty in The Context of the Sovereignty." *Iğdır Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 20 Desember 2021, 246–60. <https://doi.org/10.54600/igdirsosbilder.991759>.

Sianipar, Madiri Thamrin. "Antropologi Politik: Pengkajian Pendekatan Tingkah Laku dan Kebudayaan Menyoroti Pergerakan Aktor Politik" 4, no. 1 (2002).

Wardani, Eka Rini, Lutfi Hardiyanto, dan Purwani Puji Utami. "Pelanggaran HAM: Genosida Rwanda 1994." *Jurnal of Citizenship Values* 1, no. 1 (2023): 31–38.

Woelandari, Dwi Rizki, dan Hardi Alunaza. "Peran PBB dan NATO dalam Konflik Perpecahan di Yugoslavia Pasca Turunnya Pemerintahan Josip Broz Tito." *Proyeksi* 24, no. 1 (30 Juni 2019). <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v24i1.2456>.

Yildirimtürk Bayraktar, Fetine. "Ethnic Conflict Movements: The Case Study of Bosnia and Herzegovina." *Anadolu ve Balkan Araştırmaları Dergisi* 4, no. 7 (24 Mei 2021): 113–32. <https://doi.org/10.32953/abad.799418>.

#### **D. Dokumen**

"Facts about Srebrenica." International Criminal Tribunal for the Former Yugoslavia (ICTY), t.t. [https://www.icty.org/x/file/Outreach/view\\_from\\_hague/jit\\_srebrenica\\_en.pdf](https://www.icty.org/x/file/Outreach/view_from_hague/jit_srebrenica_en.pdf).

ICTY. Ratko Mladic - Amended Indictment (2002).

Resolusi Majelis Umum PBB. Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide (1948).

#### **E. Skripsi**

Trimurti, Ana. "Perlindungan Hak Asasi Manusia Menurut Hukum Internasional (Studi Kasus Bosnia-Herzegovina)." Skripsi S1, Universitas Airlangga, 2000.

#### **F. Situs Web**

Blanton, Tom, dan Emily Willard. "Srebrenica Conference Documents Detail Path to Genocide from 1993 to 1995." *The National Security Archive* (blog), 2015. <https://nsarchive2.gwu.edu/NSAEBB/NSAEBB519-Srebrenica-conference-documents-detail-path-to-genocide-from-1993-to-1995/>

Boghani, Priyanka. "Timeline: Ratko Mladić and His Role in War Crimes During the Bosnian War." *Frontline* (blog), 19 Maret 2019.

<https://www.pbs.org/wgbh/frontline/article/timeline-ratko-mladic-and-his-role-in-war-crimes-during-the-bosnian-wa>

Brenna, Miller. "Srebrenica and its Memory." *Origins* (blog), 2020. <https://origins.osu.edu/milestones/srebrenica-massacre-genocide-denial-memory>

Brookings. "Decision to Intervene: How the War in Bosnia Ended." Diakses 15 Desember 2024. <https://www.brookings.edu/articles/decision-to-intervene-how-the-war-in-bosnia-ended/>

Cuff, Matthew. "Ernest Gellner." Wordpress. *Nationalism Studies* (blog), 2013. <https://nationalismstudies.wordpress.com/2013/10/09/ernest-gellner-2/>

International Court of Justice. "Application of the Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide (Bosnia and Herzegovina v. Serbia and Montenegro)." <https://www.icj-cij.org/case/91>

Montreal Holocaust Museum. "The Bosnian Genocide," t.t. <https://museeholocauste.ca/en/resources-training/the-bosnian-genocide/>

Remembering Srebrenica. "The Srebrenica Genocide in the Context of the War of Aggression," (2021). <https://srebrenica.org.uk/what-happened/history/introduction-srebrenica>

Sofuoglu, Murat. "Was The Srebrenica Genocide Aimed at The Wider Muslim Presence in Europe?" *TRT World* (blog), 2020. <https://www.trtworld.com/magazine/was-the-srebrenica-genocide-aimed-at-the-wider-muslim-presence-in-europe-38037>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA